

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mempunyai tujuan akhir untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>93</sup> Jadi pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>94</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan, religiusitas, kualitas pelayanan dan lokasi terhadap keputusan menggunakan jasa Bank Syariah guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Tsanawiyah di Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

---

<sup>93</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 11

## **B. Populasi, Sampel dan Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh para peneliti sebagai bahan untuk mempelajari yang kemudian mengambil suatu kesimpulan.<sup>95</sup> Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membantu masalah pokok dalam satu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berjumlah 308 orang dan yang sudah menjadi nasabah di Bank Syariah sebanyak 37 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>96</sup> Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Jadi sampel adalah mengambil beberapa dari populasi untuk dijadikan subjek yang akan diteliti, dan dianggap sebagai perwakilan populasi yang hasilnya mewakili seluruh gejala yang diamati.

---

<sup>95</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161

<sup>96</sup> *Ibid*, hal. 161

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 responden yang merupakan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Pesantren yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah dengan dibuktikan dengan kepemilikan buku rekening. Bank Syariah yang menjadi pilihan yaitu PT Bank Syariah Mandiri yang berlokasi di Dandagan, Bank BRI Syariah cabang Ngronggo, Bank Jatim Syariah Kediri dan Bank Muamalat Kediri.

### 3. Sampling

Sampling adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang representatif (mewakili).<sup>97</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu jenis sampel yang tidak dipilih secara acak.<sup>98</sup> Pertimbangan yang diambil peneliti yaitu guru yang memiliki rekening Bank Syariah, beragama Islam, lokasi dekat Bank Syariah, mengetahui tentang Bank Syariah dan sudah memiliki KTP.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian .<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

<sup>98</sup> *Ibid*, hal. 66

<sup>99</sup> Sugiono, *Statiska untuk Penelitian...*, hal. 63

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>100</sup>

Menurut Kuncoro, metode untuk pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara pasif dan aktif. Pengumpulan data primer pasif adalah melakukan pengumpulan data dengan mengobservasi karakter, dengan alat mekanik atau manual, sedangkan pengumpulan data primer aktif adalah dilakukan dengan menanyai responden, baik secara personal maupun tidak.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui angket (kuesioner) yang disebar langsung kepada guru MI dan MTS se Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang menjadi nasabah Bank Syariah sebagai objek yang dipilih.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur Al-Qur'an, buku-buku, jurnal riset, dan dari internet serta sumber lain yang masih berkaitan dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan jurnal, buku, penunjang materi, internet dan literatur dari perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>100</sup> Dwi Kartini 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*. hal. 23

<sup>101</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 103

## 2. Variabel

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

### a. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi.<sup>102</sup> Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>103</sup> Keputusan masyarakat yang beragama Islam untuk menggunakan jasa Bank Syariah menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

### b. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.<sup>104</sup> Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen, yaitu pengetahuan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), kualitas pelayanan ( $X_3$ ), dan yang terakhir yaitu lokasi Bank Syariah ( $X_4$ ).

---

<sup>102</sup> Sugiono, *Statiska untuk Penelitian...*, hal. 4

<sup>103</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal. 39

<sup>104</sup> Sugiono, *Statiska untuk Penelitian...*, hal. 4

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.<sup>105</sup> Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*<sup>106</sup>. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- 1) Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- 2) Setuju/sering/positif diberi skor 4
- 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- 4) Tidak setuju/hampir tidak pernah/tidak pernah diberi skor 2
- 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

---

<sup>105</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 120

<sup>106</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 48

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik pengamatan menuntut adanya pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.<sup>107</sup> Berdasarkan pengertian diatas, peneliti melakukan observasi langsung ke MI dan MTS di Kecamatan Pesantren.

#### **b. Kuesioner atau angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>108</sup> Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih realibel jika pertanyaan-pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi. Angket yang disebarkan oleh peneliti sebagai instrument penelitian menggunakan metode angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan pertanyaan yang

---

<sup>107</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 145

<sup>108</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 120

telah terstruktur dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam kuesioner tersebut.<sup>109</sup> Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyebarkan anget secara langsung dan secara *online* ke Guru MI dan MTS di Kecamatan Pesantren.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>110</sup> Wawancara bisa berupa interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau *sharing* aturan, tanggung jawab, kepercayaan, motif dan informasi. Jadi wawancara merupakan metode penggalian informasi dari obyek yang diteliti secara langsung dengan media tanya jawab antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Guru MI dan MTS di Kecamatan Pesantren.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan

---

<sup>109</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 43

<sup>110</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 83



penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>111</sup>

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>112</sup> Pernyataan yang disajikan peneliti sebanyak 40 butir. Untuk memudahkan peneliti dalam proses pembentukan kuesioner, maka peneliti terlebih dahulu merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Independen (X1): Pengetahuan (Suwarman: 2003)	Pengetahuan produk	Saya mengetahui produk Bank Syariah
			Saya mengetahui manfaat dari produk yang ditawarkan
		Pengetahuan Pembelian	Saya merasa puas dengan produk yang ditawarkan Bank Syariah
			Saya mengetahui kapan saya menggunakan jasa Bank Syariah
Pengetahuan pemakaian	Saya mengetahui prosedur untuk melakukan transaksi di Bank Syariah		
	Saya memahami prosedur melalui promosi dan pemberian brosur dari pihak Bank Syariah		

<sup>111</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian...*, hal. 152

<sup>112</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

2.	Independen (X2): Religiusitas (Weber)	Keyakinan	Saya yakin bahwa Bank syariah menerapkan prinsip Islam
			Saya yakin Bank Syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam
		Praktik Agama	Menjadi nasabah Bank Syariah merupakan bentuk ketaatan saya terhadap agama Islam
			Menjadi nasabah Bank Syariah merupakan bentuk muamalah yang sesuai dengan Islam
		Pengalaman	Saya menjadi nasabah Bank Syariah karena aktivitas yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah, hal tersebut sesuai dengan keyakinan saya
			Saya menggunakan Bank Syariah karena pengalaman dari orang-orang sekitar
		Pengetahuan agama	Saya percaya bahwa bank syariah bebas dari <i>maysir</i> dan <i>gharar</i>
			Saya percaya bahwa Bank Syariah bebas dari riba
		Konsekuensi	Bank Syariah merupakan lembaga keuangan berdasarkan hukum Al-Qur'an dan Hadis sehingga saya merasa berdosa apabila menggunakan Bank konvensional
			Saya menerapkan ajaran Islam sesuai perintah Allah dengan menggunakan jasa Bank Syariah
3.	Independen (X3): Kualitas Pelayanan (Tatik Suryani, 2017)	<i>Reability</i> (kehandalan)	Karyawan Bank Syariah melayani transaksi dengan cepat dan tepat
			Karyawan Bank Syariah melayani transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah
		<i>Responsive</i> (Daya Tanggap)	Karyawan Bank Syariah cepat tanggap dalam menganalisa keluhan nasabah
			Karyawan Bank Syariah cepat tanggap dalam menyelesaikan keluhan nasabah
		<i>Assurance</i> (Jaminan)	Karyawan Bank Syariah bersikap sopan santun, ramah dan sabar dalam menyampaikan informasi kepada nasabahnya
			Karyawan Bank Syariah bersikap kompeten kepada nasabah
		<i>Empaty</i> (Empati)	Karyawan Bank Syariah memberikan perhatian penuh kepada pengguna jasa yang melakukan transaksi
			Karyawan bank syariah dengan ikhlas memenuhi kebutuhan nasabah secara

			spesifik
		<i>Tangibles</i> (Produk Fisik)	Tata ruang pada Bank Syariah yang bersih, indah dan nyaman membuat betah para nasabahnya
			Penampilan karyawan Bank Syariah sopandan nyaman dipandang
4.	Independen (X4): Lokasi (Kasmir, <i>Pemasaran Bank</i> , 2005)	Pertimbangan Penentuan Lokasi	Lokasi Bank Syariah strategis dan mudah dijangkau
			Lokasi Bank Syariah terletak di pusat kota dan keramaian
		Pertimbangan Penentuan Layout dan Ruang	Bank syariah memiliki tempat parkir yang luas, aman dan mempunyai pos-pos keamanan
			Ruang Bank Syariah terkesan luas, tertata rapi, bersih dan nyaman
5.	Dependen (Y): Keputusan (Setiadi, 2003)	Pengenalan Masalah	Saya memutuskan memilih menggunakan jasa di Bank Syariah untuk saya sendiri
			Saya memutuskan memilih menggunakan jasa di Bank Syariah untuk saya sendiri, orang tua dan keluarga
		Pencarian Informasi	Saya mencari informasi mengenai produk Bank Syariah bukan hanya dari sumber internal (pihak Bank Syariah)
			Saya mencari informasi mengenai produk Bank Syariah bukan hanya dari sumber internal (pihak Bank Syariah) saja, namun dari sumber lain seperti teman-teman dan lingkungan saya
		Evaluasi Alternatif	Dari informasi tersebut, saya memilih menggunakan jasa Bank Syariah karena nisbah yang memuaskan
			Dari informasi tersebut, saya memilih menggunakan jasa Bank Syariah karena jauh dari riba
		Keputusan Pembelian	Saya memutuskan mejadi nasabah Bank Syariah karena sesuai dengan kebutuhan
			Saya memutuskan mejadi nasabah Bank Syariah karena memberikan kualitas yang baik bagi nasabahnya
		Perilaku Pasca Pembelian	Menjadi nasabah Bank Syariah memberikan banyak manfaat.
			Saya merasa puas menggunakan jasa Bank Syariah

## E. Teknik Analisis Data

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengetahuan seorang muslim, religiusitas, kualitas pelayanan, dan yang terakhir yaitu lokasi bank syariah mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Syariah pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Tsanawiyah di Kecamatan Pesantren Kota Kediri dan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya.

### 1. Uji Keabsahan Data

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varians kesalahan, semakin valid alat ukurnya. Suatu instrumen yang digunakan sebagai ukuran suatu konsep dapat dikatakan tepat jika memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

Menurut Suharso dalam bukunya mengemukakan bahwa uji validitas adalah:<sup>113</sup>

Pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya.

Dapat dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-

---

<sup>113</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), hal. 89

butir pernyataan yang ada dalam kuesioner di uji terhadap faktor-faktor yang terkait. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pada penelitian ini menggunakan sistem *corrected item total correlation*. Sedangkan rumus untuk mencari r tabel pada uji validitas adalah  $df = n-2$  dimana n merupakan jumlah sampel. Dalam penelitian ini didapat  $df = 35$ , sehingga r tabel adalah 0,3246.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji ini dilakukan jika butir pertanyaan lebih dari satu. Dalam menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai r hitung  $>$  r tabel, maka item pertanyaan valid.
- 2) Bila nilai r hitung  $<$  r tabel, maka item pertanyaan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Merupakan proses yang menunjukkan suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama, semakin kecil perbedaan hasil yang diperoleh, semakin andal tesnya. Uji reliabilitas menunjukkan hasil

pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *cronbach alpha*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dapat dikatakan baik jika memiliki Alpha Cronbach lebih dari 0,60. Dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa:<sup>114</sup>

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Triton, jika skala dikelompokkan menjadi lima kelas dalam rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alat dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan, bila data tidak berdistribusi

---

<sup>114</sup> Agus Eko S., *Aplikasi Statistik SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 94

normal maka digunakan uji statistik non parametrik.<sup>115</sup> Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *sig* < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai *sig* > 0,05 maka distribusi data adalah normal.<sup>116</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat, data yang baik tidak boleh ada masalah multikolinieritas. Salah satu cara dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak ada masalah multikolinieritas.<sup>117</sup>

Jadi, ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran *VIF* dan toleransinya pada hasil output *SPSS* dengan pedoman jika nilai *VIF* disekitar angka satu dan angka toleransi mendekati satu maka model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik hendaknya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independen.

---

<sup>115</sup> Syofian Suregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 153

<sup>116</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 83

<sup>117</sup> Diah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 19

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>118</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan asumsi jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan. Sedangkan korelasi itu sendiri merupakan analisis yang tersusun untuk mengetahui kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial.<sup>119</sup> Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *run test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Cara untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas, kualitas pelayanan dan

---

<sup>118</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 106

<sup>119</sup> Sayid Syekh, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 87



lokasi terhadap keputusan menggunakan jasa Bank Syariah menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua atau lebih dari satu.<sup>120</sup>

Bentuk regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : keputusan menggunakan jasa bank syariah

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  : koefisien regresi  $X_2$

$b_3$  : koefisien regresi  $X_3$

$b_4$  : koefisien regresi  $X_4$

$X_1$  : pengetahuan

$X_2$  : religiusitas

$X_3$  : kualitas pelayanan

$X_4$  : lokasi

e : kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0

---

<sup>120</sup> Anton Bawono, *Multivariate Analysis...*, hal. 84

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.<sup>121</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (*parsial*) diukur dengan menggunakan uji t-statistik. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji *anova* atau *F-test*.

### a. Uji *Parsial* (uji-t)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali uji *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara *parsial*. Pengambilan keputusan digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:<sup>122</sup>

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).
- 2) Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

---

<sup>121</sup> Bambang Prasetya dan Lina M.J, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76

<sup>122</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hal. 99

Dengan ketentuan apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel  $X$  tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah. Dan sebaliknya, apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya masing-masing variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa bank syariah. Untuk mengetahui nilai  $t$ -tabel ( $\alpha / 2$ ;  $n-k-1 = 37-4-1 = 32$  dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka diperoleh  $t$ -tabel sebesar 2,036).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output *SPSS*:

- 1) Jika nilai  $sig < 0,05$ , maka variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
- 2) Jika nilai  $sig > 0,05$ , maka variabel bebas ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

b. Uji *Simultan* (Uji-F)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan output *SPSS*, dengan kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan sebagai berikut:<sup>123</sup>

- 1) Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan.

---

<sup>123</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 98

2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima kesimpulannya tidak ada pengaruh signifikan.

Dengan ketentuan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai F-Tabel adalah  $F(k; n-k) = 4; 33 = 2,66$  (dilihat pada F-Tabel). Maka diperoleh  $F_{Hitung} 7,324 > F_{Tabel} 2,66$ .

## 6. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>124</sup> Dengan ketentuan, jika ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu maka kemampuan menjelaskan variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan jika ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil, hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

---

<sup>124</sup> Isdianto 2017. *Pengaruh Praktek MSDM Strategik dan Kinerja Karyawan terhadap Kinerja Perusahaan Persewaan Alat Pesta OR (Studi Kasus pada Perusahaan Persewaan Alat Pesta Oki Rejeki)*. *Jurnal Manajemen Dewantara*. hal. 83